

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**PEPTI ZALIAN TI
NIM: 19531122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Pepti Zalianti

NIM : 19531122

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM

MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM

MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 01 REJANG

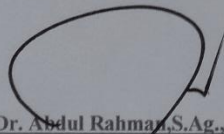
LEBONG

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenaanya bapak /ibu kami ucapkan terima kasih
Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Mengetahui

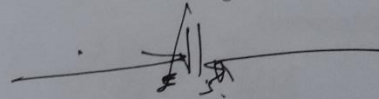
Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Dr. Amrullah, M.Pd.I

NIP. 198503282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pepti Zalianti

NIM : 19531122

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : kreativitas guru dalam mengimplementasikan

pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atas di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13-04-2023

Pepti Zalianti

NIM. 19531122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 476/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Pepti Zalianti
Nim : 19531122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 11:00 - 12:30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1 001

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Solawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan Budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hameng Kubowono, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I. M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. I Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Abdul Rahman,S.Ag.,M.Pd.I Selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr.Amrullah.M.Pd.I Selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen PAI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam serta semua guru-guru dan juga siswa-siswi SMK Negeri 01 Rejang Lebong terimakasih atas waktu dan arahan yang sudah diberikan
8. Teman-teman Prodi Tarbiyah Angkatan 2019, yang telah memberikan support dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal sholeh dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juli 2023

Penulis

Pepti Zalianti

Nim.19531122

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang ku dapat semua atas kehendak-mu ya Allah, ku sadari keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, namun dibalik itu terdapat do'a yang mengiringi setiap langkahku hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang sangat ku sayangi:

1. Teristimewa untuk Ayahku Zainal Abidin dan Ibuku Jamila, yang paling berjasa dan paling berharga dalam hidupku kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti bahwa perjuangan kalian tidak sia-sia dalam mendidik dan menyekolahkanku dan terima kasih atas semua pengorbanan dan doa yang tanpa pernah berhenti serta dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
2. Teruntuk diri sendiri terima kasih karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini dan mendapatkan gelar S.Pd semoga anda dapat bertanggung jawab atas gelar ini dan selamat berjuang untuk gerbang kehidupan selanjutnya.
3. Teruntuk kedua adikku Tersayang Muhammad Peter Son dan Kakakku tercinta Arsan Jaya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Untuk kakek dan nenekku serta seluruh keluarga besar terima kasih atas doa yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk Squad kost griya 21 Susi Handayani yang telah memberikan support, Melsi Jaylika dan Lia Tri Anjeli yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

6. Untuk sahabatku (Risa Fadila, Rieza Anggraini, Rantisa Wardani, Reka Widiastuti dan Pera Mustika) terima kasih sudah menjadi teman, sahabat sekaligus keluarga bagiku yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman- Teman Seperjuangan PAI E Angkatan 2019
8. Terima kasih Almamaterku IAIN CURUP

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 01 REJANG LEBONG**

Oleh

PEPTI ZALIANTI

NIM. 19531122

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut pada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyikapi metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Maka dari itu kreativitas seorang guru sangat diperlukan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan maksimalnya proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan dapat di tingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jenis pendekatan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, adapun metode teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teknik. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 rejang lebong telah melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi yang tidak hanya terfokus di dalam kelas dan juga sarana dan prasana yang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Kreativitas, kurikulum merdeka, guru pendidikan agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	12
C. Pertanyaan Peneliti	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas	15
1. Pengertian Kreativitas	15
2. Kreativitas Guru	17
3. Ciri-ciri Guru kreatif.....	27
4. Manfaat Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pendidikan.....	20
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	22
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	27
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	27

2. Pengertian Kurikulum Merdeka	29
3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	27
4. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya	31
5. Kelebihan Kurikulum Merdeka.....	35
C. Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Materi Pembelajaran PAI kelas X Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	37
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	38
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
D. Penelitian Terdahulu.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47
C. Subjek penelitian	47
D. Sumber Data Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	62

C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

4.1 Pergantian Kepala Sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong	55
4.2 Data Guru	57
4.3 Profil Tenaga Kependidikan	57
4.4 Jumlah Peserta Didik	57
4.5 Data Nama Program Studi Keahlian	58
4.7 Sarana dan Prasana.....	60

DAFTAR GAMBAR

4.6 Struktur Organisasi	59
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan aspek pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak untuk mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi di anugerahi oleh Allah Swt. Berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai model untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan.

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar. Banyak pihak yang menyakini bahwa pendidikan merupakan instrument paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan di yakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan diluar

¹ Ngaiun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: TERAS,2009), Hal 1-2

sekolah yang berlangsung seumur hidup. Peran serta fungsi guru dalam mencerdaskan anak didik sangat dominan dan menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, guru juga hendaknya semakin kreatif mencari, menemukan, menciptakan dan sekaligus menerapkan gagasan, ide maupun inovasi-inovasi baru dalam dunia pengajaran.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya, sebagai mana dijelaskan dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembang kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajaran siswa yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut, untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran

² Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja*, (jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004) Hal. 3

sebagai ukuran daya serap kurikulum, guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah di sampaikan. Dalam mengukur kemajuan belajar ini, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah di sajikan oleh guru. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas pembelajaran, para guru harus dapat memahami kurikulum, kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan siswa.³

Guru yang professional dapat dilihat dari standar pendidikan nasional yaitu kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Oleh sebab itu guru harus memilii ketiga aspek tersebut agar dapat menjadi pendidik professional khususnya kompetensi, dalam mengajar guru harus memiliki kompetensi. Sebagaimana telah dicantumkan dalam undang-undang pendidikan nasional bahwasannya guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.⁴

Sebagai guru yang professional maka guru harus memiliki ke empat kompetensi tersebut, karena guru tidak hanya dituntut untuk pintar namun juga di tuntutan untuk berkompotensi agar menjadi guru yang lebih baik, sehingga guru bisa mendidik peserta didik dengan baik dan peserta didik juga mampu merespon dengan baik.

³ Hadisi, La,Wa Ode Astina, And wampika."Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari". (2017) Hal. 2-3

⁴ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

Guru sebagai pokok pendidik bagi anak-anak di sekolah, dan merupakan bagian yang menjadi pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru yang sangat penting dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kemampuan guru sebagai pendidik. Kemampuan guru disini meliputi mengajar secara kreatif, dan berperan dalam memberikan motivasi.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut pada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁵

Dalam mengajar seorang guru harus memiliki seperangkat kemampuan, baik dalam aspek kemampuan sikap maupun mendidik dan mengajarkan. Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, maka guru harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Apabila guru tidak mempunyai profesionalitas dalam mengajar maka proses belajar mengajar

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksif Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta,2000), Hal. 37

tidak akan efektif, sehingga tujuan pendidikan secara umum tidak akan terwujud.

Ulinniam menyatakan bahwa Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi kurtilas. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka di maknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar befokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif.⁶

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah megacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menujung tinggi nilai-nilai karakter bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan instakurikuler, proyek penguatan profil pengajar pacasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang

⁶ Rahayu, Restu, et al. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak."* Jurnal Basicedu 6.4 (2022). Hal. 1

tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, capaian pelajaran.⁷ Kurikulum mereka ini di siswa diuntut bebas dalam belajar dan guru bebas dalam memilih perangkat ajar dalam pembelajaran, seperti halnya juga guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar bisa membuat proyek untuk penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Sehingga guru lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa memiliki minat belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Jadi guru yang kreatif sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang tepat dan efektif.⁸

⁷ Yulianti, Marsela, et al. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.3 (2022). H. 6-7

⁸ Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Pt Pribumi Mekar, 2008), Hal. 40

Maka dari itu Kreativitas seorang guru sangat diperlukan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan maksimalnya proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan dapat di tingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termaksud dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Kreativitas seorang guru juga bisa menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Kemudian menjadi seorang guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang di lalunya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyikapi metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun jangka panjang, karena siswa di sadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif, dapat merangsang semangat dan rasa ingin tahu siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.⁹

Guru yang kreatif akan menghidupkan ide-ide dan inovatif dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran tersebut merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Maka guru pendidikan agama Islam diuntut agar mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran agama Islam, sehingga nilai-nilai

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia,2005) Hal. 33

Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Apalagi saat ini kesadaran siswa akan nilai agama semakin berkurang seiring dengan keadaan lingkungan dan siswa menganggap bahwa pelajaran agama adalah hal tidak menarik untuk di pelajari. Oleh karena itu, guru harus menyadari dan memikirkan bagaimana cara menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar, dengan cara meningkatkan mutunya sebagai pendidik agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Itu dapat terwujud dengan cara guru harus meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran agar tumbuh minat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.¹⁰

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu mengahayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.¹¹

¹⁰ Firdaus, Muhammad hasan dan hidayah balsa "Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor" e-jurnal Mitra Pendidikan 3.4 (2019), Hal. 2

¹¹ Zakkiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,2005), Hal. 124

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran agama Islam bagi kehidupan umat manusia, oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di tuntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengembangkan tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang di landasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹²

Bahwa pada pembelajaran kurikulum merdeka ini guru melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, tetapi masih banyak guru yang melakukan pembelajaran kurang kreatif seharusnya guru

¹² Muhaimin, *wacana pengembangan Pendidikan islam* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), Hal. 222

itu melakukan pembelajaran yang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran tetapi pada saat di lapangan nyatanya berbeda.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 01 Rejang Lebong peneliti membandingkan dua guru PAI. Guru pertama pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja sehingga dalam suasana pembelajaran di dalam kelas siswa-siswi kurang semangat mengikuti pembelajaran kemudian pembelajaran menjadi pasif, disini dapat di lihat bahwa guru yang pertama kreativitasnya dalam pembelajaran masih kurang. kemudian guru kedua menggunakan kreativitas dalam pembelajaran seperti menggunakan media dan metode yang melibatkan siswa secara langsung ternyata menjadikan siswa lebih tertib dan aktif. membandingkan dua ini artinya dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini dibutuhkan seorang guru yang kreatif, seperti menggunakan media atau pun metode yang menyenangkan bagi siswa saat belajar sehingga siswa fokus dalam memahami materi yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dengan itu ketercapaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Dengan adanya kreativitas itu sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas di SMK Negeri 01 Rejang Lebong.¹³

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru di kelas X SMK Negeri 01 Rejang lebong menurut guru metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga bervariasi atau menyesuaikan

¹³ Obervasi awal, Tanggal 07 januari 2023

dengan materi yang disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami pada saat pembelajaran. Peneliti juga menanyakan tentang salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pada kurikulum merdeka. Menurut guru yaitu pengeluaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kalau kurikulum K13 hanya memberikan materi tidak membutuhkan proyek sedangkan kurikulum merdeka guru dituntut untuk memunculkan sebuah proyek.¹⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian Lailatul Nadiyah Dengan Judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. ditemukan hasil bahwa kreativitas pendidikan agama Islam pada saat Pembelajaran Metode yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar dengan metode ceramah, penugasan, dan diskusi. Guru juga mengajak siswa langsung praktek, serta dengan cara guru mengajak para siswa untuk bersama-sama di depan kelas sehingga antara siswa dengan guru bisa saling bertukar pikiran dan pendapat.¹⁵

Sementara pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa di SMK Negeri 1 Rejang Lebong Kreativitas guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka, Sehingga media juga akan berubah dengan menyesuaikan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

¹⁴ Observasi awal, Tanggal 07 Januari 2023

¹⁵ Lailatul Nadiyah Dengan Judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul:

“kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong”

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah:

1. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam materi pergaulan bebas dan zina semester 2 kelas X TITL1 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong
2. Pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong pada kurikulum merdeka ini media yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran

C. Pertanyaan Peneliti

Adapun yang menjadi pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam materi pergaulan bebas dan zina semester 2 kelas X TITL1 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan agama Islam. Sebagai proses meningkatkan kreativitas-kreativitas guru dan siswa dalam kurikulum merdeka.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan kreativitas seorang guru. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar mengajar bagi guru.

- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perguruan tinggi khususnya IAIN CURUP, sebagai bahan informasi aktual untuk mengetahui kreativitas guru pada kurikulum merdeka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk menciptakan suatu kreasi baru, melainkan dapat memberikan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas yang ada yaitu gabungan dari kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.¹⁶

Seseorang dikatakan memiliki kreativitas apabila ia mampu untuk menciptakan suatu hal yang baru atau ide-ide baru yang dapat bermanfaat untuk orang lain dan digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.

Menurut Jawwad, “kreativitas adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Kemudian para pakar lain mengatakan kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru yang bisa di terima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat”.¹⁷

Sedangkan Menurut Gallagher dalam munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru atau untuk menghasilkan

¹⁶ Ika Iestari dan Linda Zakariah, *kreativitas dalam konteks pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), Hal. 8

¹⁷ Endang Yuswatiningsih, dkk *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah* (STIKes Majapahit Mojokerto: 2017). Hal. 1-8

sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka di simpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah dengan cara mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

2. Kreativitas guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Banyak pendapat menyatakan bahwa berapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam atau di luar kelas.¹⁹ Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemampuan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak dan Usia Dini (teori dan praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal. 1

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: rosdakarya, 1995), Hal. 194

Menurut Claks Moustakis yang dikutip oleh Utami Munandar, menjelaskan bahwa kreativitas adalah “pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.”²⁰

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula.²¹

Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dalam hidupnya. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

3. Ciri-ciri guru kreatif

Guru yang kreatif pastinya akan menarik minat peserta didik dalam belajar dengan melakukan hal-hal yang unik dalam menyajikan materi pembelajaran, metode ataupun dalam menggunakan media pembelajaran.

²⁰ Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 115

²¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No.14 Th.2005*, (Jakarta: Reduksi Sinar Grafika, 2010), Hal. 3

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Kelancaran berpikir merupakan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir

Fleksibel adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif merupakan orang yang luwes dalam berpikir.²²

c. Elaborasi (*elaboration*)

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

d. Orisinalitas (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk

²² Subhan Nur, *Membangun Pribadi Kreatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), Hal. 23

mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.²³

Dari berbagai ciri kreativitas di atas, betapa pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu peserta didik dalam menyeimbangkan perkembangan pribadinya sehingga siswa dapat berkembang optimal. Dan guru yang kreatif akan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu menjadikan siswa yang bermutu.

Menurut Anonim adapun ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
- b. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
- c. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
- d. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran
- e. Mampu menciptakan pembelajaran yang joyful dan meaningful
- f. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
- g. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
- h. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif

²³ Afwadi MS, *Guru Kreatif, Mutu Pendidikan Meningkat* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media 2021), Hal. 16-17

- i. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.²⁴

4. Manfaat Kreativitas Mengajar Guru Dalam Pendidikan

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak dapat di pisahkan dengan pendidik maupun peserta didik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup aspek lainnya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum kreativitas mempunyai fungsi utama yaitu, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dispesifikan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa, jika terus menerus di pacu di sekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi

²⁴ Anomim, ciri-ciri guru kreatif yang profesional, (Bandung: PT. Rejama Rosdakarya,2012). Hal. 1

akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

2) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh

Hasil inovasi berupa instrument membantu pendidikan dalam memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indra siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.²⁵

3) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir Secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis dan konsisten. Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data. Pengolahan data, serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang di serap, melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

²⁵ Relisa, dkk, *Kreatifitas guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019) Hal. 13-14

4) Kreativitas guru merangsang kreativitas siswa

Kreativitas guru dapat di gunakan secara mandiri oleh siswa, di mana siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang di ajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.²⁶

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Kreativitas seseorang di pengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor dari dalam dirinya (internal) berupa keinginan dan hasrat untuk menciptakan dan bersibuk diri secara kreatif, tetapi juga faktor dari luar individu (eskternal) itu sendiri, karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individual dan lingkungannya.²⁷

Di bawah ini akan dijelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari guru sendiri yaitu:

a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum mengajar adalah memiliki ijazah keguruan. Dengan

²⁶ *Ibid.*, Hal. 15

²⁷ Ika Lestari, dkk, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi 2019), Hal. 12

memiliki ijazah tersebut guru akan memiliki pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan, baik pedagogis maupun di daktis yang sangat besar penannya membantu pelaksanaan tugas guru.

b. Pengalaman mengajar

Seorang guru yang sudah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utama akan mendapatkan pengalaman yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalan guru, karena dari pengalaman itu tentunya seorang guru mampu menganalisis tentang bagaimana cara mengajar yang baik, cara menghadapi siswa dan cara mengatasi kesulitan yang ada. Pengalaman akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan cara-cara baru dan suasana yang lebih edukatif dan menyenangkan.²⁸

c. Faktor kesejahteraan guru

Guru akan mengajar dengan semangat jika dalam rumah tangga tercipta suasana nyaman dan terpenuhi kebutuhannya. Tetapi dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu maka seorang guru tidak mempunyai kesempatan berpikir kreatif tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan terkesan asal-asalan.

²⁸ Piet Suhertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Hal. 62

d. Pelatihan guru dan organisasi keguruan

Kegiatan pelatihan bagi guru dan organisasi keguruan pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga diharapkan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

e. Perbedaan motivasi kualitas guru

Guru yang memiliki motivasi profesional karena tanggung jawab dan tugas, maka ia akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Demikian juga sebaliknya, tugas guru mencari imbalan tanpa adanya kesadaran diri, tentu akan menghambat usaha dalam peningkatan kualitas mengajarnya.²⁹

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berada di luar pribadi guru di antaranya:

a. Sarana pendidikan yang mendukung

²⁹ *Ibid.*, Hal. 63

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

b. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas pendidikan dalam melaksanakan tugasnya merupakan suatu hal yang tak kalah penting. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama.

c. Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan kerja guru merupakan suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah. Tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap dirinya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³¹

Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang di tekuni, serta kecakapan melaksanakan

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 53

³¹ *Ibid.*, Hal. 47-48

tugas-tugas tersebut. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Cece Wijaya dan Tarbani rusyan, tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dapat di pengaruhi beberapa hal di antaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personal pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personal sekolah, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukan karya, serta gagasan kreatifnya.³²
- f. Menimpakan kesempatan kepada guru untuk di ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang

³² Cece wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 194

bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

B. Implementasi kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah: “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek dan dampak).³³ Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³⁴

Implementasi bermula pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Implementasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterkaitan dengan objek lain.

³³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) Hal. 93-94

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 221

³⁵ Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 70

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni "*Curriculuae*", artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jempatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya di kemukakan berikut ini.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (subject Matter) di pandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.³⁶

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar. perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, cetakan ke 12* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 16-17

sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas saja. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.³⁷

Donald F. Gay dalam Asnah Said, menggunakan beberapa perumusan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum terdiri atas sejumlah bahan pelajaran yang secara logis.
- b. Kurikulum terdiri atas pengalaman belajar yang di rencanakan untuk membawa perubahan perilaku anak.
- c. Kurikulum merupakan desain kelompok sosial untuk menjadi pengalaman belajar anak di sekolah.
- d. Kurikulum terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan rasakan di bawah bimbingan belajar.

Sedangkan menurut Saylor kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.³⁸

³⁷ Ibid.,Hal.18

³⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, cetakan ke 2* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 5-6

2. Pengertian kurikulum merdeka

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari menteri pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepala sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas yang dimaksud adalah fleksibilitas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan yang dilaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Merdeka belajar ini mengutamakan kemerdekaan berpikir pada guru, karena tanpa mengutamakan kemerdekaan berpikir pada guru, karena tanpa adanya kebebasan berpikir pada guru, maka kebebasan berpikir pada siswa dalam mengajar tidak akan terjadi.

Menurut beberapa pendapat menyebutkan mengenai makna merdeka belajar, dapat disebutkan prinsip merdeka belajar dalam proses pembelajaran diantaranya yang pertama merdeka dalam berpikir, kedua merdeka dalam berinovasi, ketiga merdeka dalam belajar kreatif, serta keempat merdeka untuk kebahagiaan.³⁹

Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan merdeka memilih materi yang ingin dipelajari sesuai dengan minat masing-masing. Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan

³⁹ Hosaini. Dkk, *Metode dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar* (jakarta: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), Hal. 2-4

mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah proyek penguatan pukan profil pelajar pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa di minta untuk melakakukan obsevasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut. Menurut Nadiem, inti dari kurikulum merdeka yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.⁴⁰

3. Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.⁴¹

⁴⁰ Nurul Hikmah, *kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), Hal. 50-51

⁴¹ I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Sstrategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). Hal. 15-16

4. Persamaan dan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya

Persamaan dan perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum k13 adalah sebagai berikut

1) Kurikulum memiliki Kerangka dasar yang mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional. Tetapi perbedaan pada kurikulum merdeka adalah ada pada pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

2) Kompetensi

Pada kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spritual, Sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI 1 dan KD 2 terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan karakter serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Sedangkan kurikulum merdeka adalah Capaian Pembelajaran yang disusun per fase. Capaian Pembelajaran di nyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi.⁴² Ada tujuh Fase yaitu Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), Fase B (Kelas III dan IV), Fase C (kelas V dan

⁴² Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Cv. Pustaka Turats Press (Anggota Ikapi),2022), Hal. 11-12

VI), Fase D (kelas VII, VIII dan IX), Fase E (kelas X SMA dan SMK), Fase F (kelas XI, XII, XII SMA/SMK).

3) Struktur kurikulum merdeka

Pada kurikulum 2013 alokasi waktu JP diatur perminggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan), masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jam pelajaran (JP) di atur pertahun. Satuan Pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan.

4) Pembelajaran kurikulum merdeka

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Untuk korikuler di alokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreativitas guru. Sedangkan Pembelajaran kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Panduan antara pembelajaran Intrakurikuler sekitar jam pela70-80% dari jam pelajaran dan korikuler melalui proyek penguatan pelajar pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran.⁴³

⁴³ *Ibid.*, Hal. 12-14

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial dan spritual. Sedangkan Penilaian kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak ada pemisahan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

6) Perangkat ajar.

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada Kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan.⁴⁴

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adanya kelebihan dari kurikulum merdeka, yaitu:

a. Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka.

Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 15-16

akan lebih di serap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

b. Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang terjadi kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan. Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang di rancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila di terapkan, di bandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila di terapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang di milikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang berdasarkan lingkungan.⁴⁵

⁴⁵ Khoirurijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 19-20

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani paedagogia, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab ini sering diterjemahkan dengan kata Tarbiyah yang berarti pendidikan.⁴⁶

Secara terminologi pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai Khalifah Allah di bumi dan pengabdian kepada Allah.⁴⁷

Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang pengertian pendidikan Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Djumbaranjah Indar, mengatakan “pendidikan agama Islam atau At-tarbiyah Al-Islamiyah merupakan usaha untuk membimbing dan mengerjakan serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim, artinya bahwa bimbingan dan pengarahan itu tentu saja berdasarkan ajaran agama Islam.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Hal. 1

⁴⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), Hal. 2

Abdul Rahman mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah “usaha-usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *Way Of Live* (jalan kehidupan).

Berdasarkan definisi di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta alam dan hubungannya dengan alam sekitar dia berada. Proses kepribadian islam senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islam dan berupaya menanamkan akhlaqul karimah.⁴⁸

2. Materi pembelajaran PAI kelas X larangan pergaulan bebas dan zina

Zina merupakan perbuatan tercela yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengendalikan hawa nafsu. Perilaku ini adalah perbuatan tercela, yang bahkan untuk mendekatinya saja dilarang sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT.

Q.S Al-Isra/17:32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”.

⁴⁸ Ahmad Mutohar, dkk, “*Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*” (Yogyakarta: Pusaka pelajar, 2013), Hal. 33-37

1) Perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S Al-Isra/17:32

Adapun contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mencerminkan kandungan Q.S Al-Isra/17:32 antara lain sebagai berikut:

- a. Membatasi pandangan kepada lawan jenis hanya pada saat ada keperluan dan tidak berlebihan.
- b. Mengurangi intensitas pergaulan dengan lawan jenis apabila tidak ada keperluan yang jelas.
- c. Berpegang teguh kepada semua norma dan aturan agama ketika harus bergaul dengan lawan jenis.
- d. Menyadari dampak buruk yang ditimbulkan karena pergaulan bebas dan perzinaan, baik dampak saat di dunia maupun dampak di akhirat.

2) Manfaat menjauhi pergaulan bebas dan zina

Pergaulan bebas adalah cara bergaul antara dua orang atau lebih yang berlawanan jenis yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Pergaulan bebas merupakan bentuk pergaulan yang menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan zina.

Adapun manfaat dari menjauhi pergaulan bebas dan zina yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Mendapatkan keridhoan Allah Swt. karena mampu menahan diri untuk tidak terjerumus pada pergaulan bebas sehingga terhindar dari perbuatan zina.
- b. Terhindar dari kehamilan di luar nikah dan terhindar dari penyakit-penyakit kelamin seperti HIV.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan, keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT, yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁰

⁴⁹ Sholeh Dimyanthi, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PT Gelora Aksara Pratama, 2022), Hal. 168-178

⁵⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (konsep dan Impelementasi kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), Hal. 134

c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Pencegahan merupakan upaya menangkal hal-hal negatif yang datang dari lingkungan dan budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵¹

⁵¹ *Ibid.*, Hal. 135

3) Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵²

Menurut Al-aynayni membagi tujuan umum pendidikan islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini bersifat tetap, berlaku disegala tempat, waktu dan keadaan.⁵³

Sedangkan Menurut arifin pendidikan agama Islam bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Allah. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik

⁵² *Ibid.*, Hal. 35

⁵³ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 50

anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Dari definisi di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih menanamkan kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang harus ditanamkan dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan anak didik untuk melaksanakan tugasnya sebagai ‘abd dan Khalifah, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ditentukan Allah melalui Rasulnya.⁵⁴

B. Penelitian terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arinatussa'diyah, dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Siang Tulungagung”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah Kreativitas guru dalam menggunakan metode yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi

⁵⁴ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009), Hal. 7-9

bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan sumber belajarnya yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah.

persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah dari penggunaan media yang bervariasi dan pemanfaatan sumber belajar di kelas maupun diluar kelas. Perbedaannya terletak dari kurikulum yang digunakan penelitian ini tidak menggunakan kurikulum merdeka sedangkan peneliti menggunakan kurikulum merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiful Latif, dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs NU 01 Banyuputih Batang”. Fokus penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah guru memilih berbagai macam metode dalam pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media seperti Tape Recorder, teman sejawat, LCD proyektor, media kartu, dan gambar-gambar dalam meningkatkan proses pembelajaran.

persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah tentang tema pokok yang diangkat yaitu kreativitas guru. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada fokus masalah, penelitian dahulu tidak berfokus pada kreativitas guru dalam penerapan kurikulum merdeka sedangkan peneliti berfokus pada kreativitas guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Erma Febriana, skripsi tahun 2016, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan serta fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah tema yang diangkat yaitu tentang kreativitas guru serta metode yang dipilih yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada fokus masalah, penelitian dahulu tidak berfokus pada kreativitas guru dalam penerapan kurikulum merdeka sedangkan peneliti berfokus pada kreativitas guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Anissa dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada kondisi Pandemi Covid-19 SMPN 03 Kepanjen, Malang”. Beberapa kreativitas yang digunakan dalam penggunaan pembelajaran

daring melalui Google Classroom dengan pemanfaatan media berupa audio visual yaitu video. Faktor pendukung kreativitas guru antara lain adanya sarana berupa smartphone ataupun laptop, buku paket sebagai penunjang dan keberadaan Google Classroom. Sedangkan faktor penghambat yang ada, selain sulit tidak dapat tatap muka yaitu sulitnya menanamkan keimanan, sulit dalam pembentukan karakter dan komunikasi kurang maksimal.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah dari metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu befokus pada kreativitas seorang guru dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 sedangkan peneliti kreativitas seorang guru yang dalam keadaan belajar tatap muka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah kualitatif. Dengan berusaha mengkaji aktivitas sosial dengan mendeskripsikan dunia sosial melalui perspektif maupun penjelasan seseorang (narasumber) dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha menafsirkan dengan cara apa suatu individu memandang, menyimpulkan ataupun mendeskripsikan lingkungan sosialnya.⁵⁵ Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh fakta-fakta atau kejadian yang terjadi khususnya pada kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sesuatu penelitian dengan menceritakan pemecahan persoalan yang terjadi menurut fakta-fakta yang juga menampilkan fakta, mengkaji dan menafsirkan.⁵⁶ Teknik ini juga dapat digunakan dalam meneliti suatu kelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu keadaan kondisi, sesuatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), Hal. 91

⁵⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 44

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dari tanggal 12 Juni-12 September. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 01 Rejang Lebong. Yang berlokasi, Jalan: Ahmad Marzuki pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi yang terdapat di SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 01 Rejang Lebong dan yang menjadi subjek penelitiannya sendiri adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa siswi di SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

Tabel 3.1
Subjek penelitian

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Muhammad Iman Putra M.Pd	L
2.	Sakut fitriana S.Pd.I	P
3.	ABIE Febriansyah	L
4.	Abim Wahyu Farnsisco	L
5.	Andre Aji famungkas	L
6.	Cecep Abdurida	L
7.	Dandi Mardianto	L
8.	Dapi Prayoga	L
9.	Dwiki Pajar Setiawan	L
10.	Eristan Julian Pratama	L
11.	Fadil Muhammad	L
12.	Farhan Muzakky	L
13.	Ikhsan Wahyudi	L
14.	Jevin Januardi	L
15.	KGS. Paris Nabil Dahifullah	L
16.	M. Alva Rezi	L
17.	M. Bintang Putra Warja Sena	L

18.	M. Prezan Aston Al Mumtaz	L
19.	Nur Malik	L
20.	Okta Riski Utami	L
21.	Ridho Surya Dinata	L
22.	Ridho Wahid Adhani	L
23.	Rio Perdinan	L
24.	Rizky Agung Arinata	L
25.	Selvi Mayang Sari	P
26.	Taupik Sakaria	L
27.	Yuda Pratama	L
Jumlah		27

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁵⁷

Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses wawancara dan observasi. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data yang diperoleh yang ada disekitar lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi melalui guru yang bersangkutan.

⁵⁷ Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta,2004), Hal. 106

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan yang nanti akan diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap dari data primer yang ada. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu jurnal ilmiah, artikel, penelitian terdahulu dan sebagainya yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.⁵⁸ Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti

⁵⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan XXII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Hal. 175

mengenai Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁹ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta siswa yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non isani, misalnya data yang diperoleh melalui catatan, transkrip nilai, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dekomentasi bisa dilakukan dengan mencatat hasil wawancara, mendokumentasikan proses dalam setiap pengamatan, serta wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan.⁶⁰

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset,1989), Hal. 193

⁶⁰ Suharmi Arikunto, *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan praktik* (jakarta: rineka cipta, 2000), Hal. 107

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁶¹

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menulis pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono dan Langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang di kumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap beberapa jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan. Peneliti mengumpulkan seluruh data dari sumber data yang sudah di peroleh untuk di catat dan akan di pilih seluruh data-data yang diperlukan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyaring kata yang diperoleh dilapangan yang masih di tulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut di reduksi, di rangkum, di pilih, di fokuskan dan fokus penelitian di susun lebih sistematis, sehingga mudah di pahami.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung Alfabeta, 2011), Hal. 244

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶²

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

G. Uji Keabsahan Data

Kebenaran data pada penelitian ini dapat ditentukan lewat kredibilitas. Agar memperoleh data yang signifikan, kemudian peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui triangulasi:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan ataupun mengecek semua data keterangan yang berasal dari asal yang sama dengan model yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan hasil wawancara, observasi

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 249

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cetakan ke 2 (Bandung Alfabeta, 2015). Hal 345

ataupun pengamatan untuk mengeceknya, peneliti pun dapat menggunakan narasumber lain guna mengecek keabsahan data yang telah di dapat. Dengan berbagai opini, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendalami fakta dari informasi yang dibutuhkan dengan beraneka cara dan sumber data yang diperoleh. Misalnya dokumen tertulis, arsip, gambar/foto, dokumen sejarah, tinjauan individu maupun tinjauan resmi.⁶⁴

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu mengumpulkan informasi/data dengan cara wawancara pada pagi hari ketika informan sedang fresh ataupun tengah bugar guna mendapatkan data/informasi yang valid. Oleh sebab itu pada pemeriksaan data bisa dilangsungkan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dengan keadaan atau situasi yang berbeda.

Dalam teknik ini pengumpulan data berupa penggabungan dari beragam metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan metode ini peneliti ini memakai metode pengumpulan data yang berlainan agar memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti

⁶⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2018), Hal. 189

menerapkan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama dengan bersamaan.⁶⁵

⁶⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hal. 290

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 01 Rejang Lebong

SMK Negeri 01 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 dengan Nama ST (Sekolah Teknik) setara dengan SMP Kala itu. Sekitar tahun 1981, setelah siswa sekolah teknik tamat, maka dibuka STM (Sekolah Teknik Menengah) dengan status darurat, jurusan yang dibuka adalah hanya jurusan bangunan, sekitar tahun 1983, di buka lah jurusan STM dengan status darurat, yaitu jurusan Listrik dan Mesin.

Sejak tahun 1983, STM berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknis tingkat pertama di instansi, maka STM dikembangkan menjadi STM Negeri curup, Provinsi Bengkulu, dengan statusnya sebagai Sekolah Negeri. Maka STM menempati gedung sekolah baru di Jalan Basuki Rahmat No. 5 (sekarang menjadi gedung sekolah SMP Negeri 02 Curup Timur). Beberapa waktu kemudian, STM Negeri Curup mendapat lahan baru di jalan Ahmad Marzuki dan dibangun lah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.⁶⁶

Hingga saat ini STM Negeri Curup masih menempati lokasi ini, namun nama sekolah sudah mengalami beberapa perubahan. Tahun 1995, STM Negeri Curup berubah nama menjadi SMK Negeri 01 Curup

⁶⁶ *Dokumen file SMK Negeri 01 Rejang Lebong*

Kota. Pada tahun 2016, SMK Negeri 01 Curup Kota dirubah berdasarkan nomenklatur baru menjadi SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

Hingga saat ini SMK Negeri 01 Rejang Lebong tetap menggunakan nomenklatur ini dan diperkuat dengan keputusan dari Gubernur Bengkulu, terkait dengan kembalinya SMK di bawah kewenangan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi. Selama berdiri SMK Negeri 01 Rejang Lebong mengalami Pergantian Kepala Sekolah.⁶⁷

Pergantian kepala sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun Tugas	Kompetensi	Keterangan
1.	Rahman Keri,B.Sc	1976-1984	Teknik bangunan	STM-STMN Curup
2.	Drs. Jamari waris	1984-1989	Teknik mesin	STM Negeri Curup
3.	Drs. Raman Keri	1989-1997	Teknik bangunan	STM N Curup
4.	Drs. Thamrin AR	1997-2000	Teknik mesin	STMN Curup-SMKN 02 Curup
5.	Drs.Suryadarminta	2000-2007	Teknik bangunan	SMKN 02 Curup
6.	Drs. R. Azahari H	2007-2014	Teknik mesin	SMKN 02 Curup-SMKN 01 Curup
7.	Drs. H Azhar	2014-2016	Sejarah Indonesia	SMKN 01 Curup
8.	Supriyadi, ST, M.Pd	2016-2017	Teknik ketenagalistrikan	SMKN 01 Curup-

⁶⁷ *Ibid*

				SMKN 01 RL
9.	Drs. H Azhar	2017- 2019	Sejarah Indonesia	SMKN 01 RL
10.	Drs. Hartono	2019- 2021	ekonomi	SMKN 01 RL
11.	Asep superman S.Pi, M.Pd	2021- sekarang	Manajemen pendidikan	SMKN 01 RL

2. Visi dan Misi SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Visi

“Menjadikan SMK yang berprestasi, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas berakhlak mulia dan siap kerja”.

Misi

1. Memberi pelayanan yang optimal
2. Meningkatkan sumber daya manusia dan sarpas yang respreatatif
3. Menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan pusat kebudayaan
4. Mengembangkan unit produksi
5. Menjalin kerja sama dengan DU/DI
6. Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*

3. Keadaan guru dan siswa

a. Jumlah profil Tenaga Pendidik menurut pendidikan

Tabel 4.2
Profil Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	jumlah	
1.	Diploma	9	Orang
2.	S1	52	Orang
3.	S2	7	Orang
4.	Tenaga kependidikan	34	Orang ⁶⁹

b. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik di SMK Negeri 01 Rejang Lebong pada
Tahun pelajaran 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

No	Kompetensi keahlian	kelas	L	P	jumlah
1.	Teknik konstruksi dan Properti	X	12	0	12
2.	Teknik Geomatika	X	0	0	0
3.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	X	24	3	27
4.	Teknik Elektronika Industri	X	28	7	35
5.	Teknik komputer jaringan	X	43	28	71
6.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	X	74	1	75
7.	Teknik pembangkit tenaga listrik	X	22	0	22
8.	Teknik pemesianan	X	80	0	80
9.	Teknik pengelasan	X	31	0	31
10.	Teknik kendaraan ringan	X	35	0	35
11.	Teknik sepeda motor	X	70	0	70
TOTAL			419	39	458

⁶⁹ *Ibid*

4. Data nama Program studi Keahlian

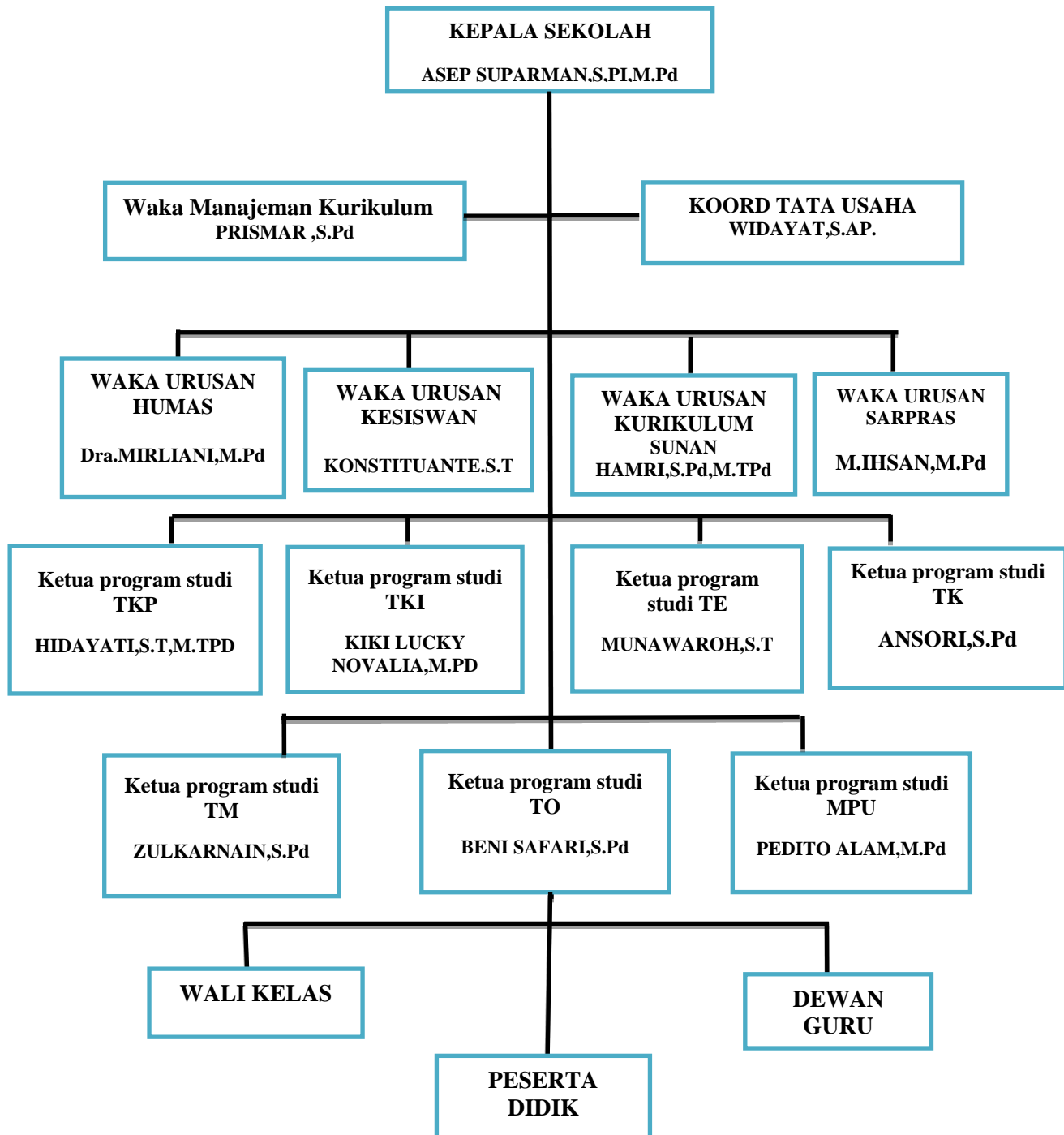
Tabel 4.5**Data Nama Program Studi Keahlian**

No	Nama program studi keahlian	Nama kompetensi keahlian	kode
1.	Teknik konstruksi dan properti	1. Bisnis konstruksi dan properti	
		2. Desain permodelan dan bangunan	406
2.	Teknik geomatika geospasial	1. Teknik geomatika	
3.	Teknik elektronika industri	1. Teknik elektronika industri	534
4.	Teknik ketenagalistrikan	1. Teknik instalasi tenaga listrik	415
		2. Teknik pembangkit tenaga listrik	617
5.	Teknik mesin	1. Teknik pengelasan	421
		2. Teknik pemesinan	424
6.	Teknik otomotif	1. Teknik kendaraan ringan	586
		2. Teknik sepeda motor	587
7.	Teknik komputer	1. Teknik jaringan komputer	⁷⁰

⁷⁰ *Ibid*

5. Stuktur organisasi

Tabel 4.6
Struktur Organisasi⁷¹



⁷¹ *Ibid*

6. Sarana/Prasarana

Daftar keadaan sarana dan prasarana

Nama sekolah : SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Luas Bangunan : 11.950 M²

Luas Halaman : 14.225 M²

Lap. Olahraga : 2.650 M²

Lain-Lain : 6.293 M²

Luas Tanah : 35.118 M²

Daya Listrik : 41.500 Watt

Tabel 4.7
Sarana dan Prasana

No	SARANA / PRASARANA	KONDISI				
		B	RR	RMD	BB	JUMLAH
1	RUANG					
	a. Ruang Kelas			23	4	27
	b. Ruang Teori		4	5		9
	c. Ruang Guru			1		1
	d. Ruang Kepala Sekolah			1		1
	e. Ruang Wakil Kepala Sekolah			2		2
	f. Ruang Tata Usaha			1		1
	g. Ruang Perpustakaan ⁷²			1		1
	h. Ruang Praktik					
	1) Jurusan Bangunan:					
	a) Kayu			1		1
	b) Batu Beton					1
	c) Geomatika			1		1
d) Gambar Manual			3		3	
2) Jurusan listrik :				1		
a) Pemasangan Instalasi Listrik	1				1	
b) Pengontrolan Motor Listrik	1				1	
c) Instalasi Tenaga	1				1	

⁷² *Ibid*

	d) Pengukuran					
	3) Jurusan Elektronika :	1				1
	a) Mekanika	1				
	b) Elektro Mekanika					1
	4) Jurusan Mesin :					
	a) Teknik Pemesinan			1		1
	b) Teknik Las			1		
	5) Jurusan TKR :	1				1
	6) Jurusan TSM	1				1
	i. Ruang Outocad	1				1
	j. WC	5		15		20
	k. Ruang Osis			1		1
	l. Ruang Majelis Sekolah					
	m. Ruang Sidang			1		1
	n. Ruang Aula			1		1
	o. Ruang UKS			1		1
	p. Ruang Kantin			5		5
	q. Ruang BK			1		1
	r. Ruang Masjid			1		1
	s. Ruang Unit Produksi			2		2
	t. Ruang Jaga			1		1
	u. Gudang					
	v. Ruang Genset				1	1
	RUANG LAB					
2	a. Lab. KIMIA / IPA	1				1
	b. Lab. Komputer	2				2
	c. Ruang LSP	1				1
	d. Ruang UKS	1				1
	e. Ruang Olah Raga dll	3				3
	ALAT KANTOR					
3	a. Komputer	14				14
	b. Mesin Laptop	6				6
	c. Mesin Photo Copy / Scan	3				3
	d. Brancas			1		1
	e. OHP / Infokus	10				10
	f. Telepon			1		1
	g. Televisi					
	h. Tape Recorder	3				3
	i. Kipas Angin ⁷³	1				1
	ALAT KETERAMPILAN					
4	a. Komputer	130				130
	b. Mesin Hitung					

⁷³ Ibid

c. AP Kesenian	35				35
d. Olahraga	36				36
e. Stabilizer	3				3
f. Printer	10				10
g. AC	4				4

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, maka akan peneliti paparkan bagaimana hasil penelitian dan hasil temuan dilapangan yang dilakukan melalui observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi yang berhasil dikumpulkan peneliti. Dan yang sesuai dengan pertanyaan peneliti.

1. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka ini apakah menggunakan metode bervariasi dalam mengajar atau tidak.

a. Metode yang bervariasi

Untuk mengetahui apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengimplemtasikan kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam ini maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhammad iman putra M.Pd guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk adanya proyek mini jadi metode awal yang digunakan untuk pertama misalnya metode demonstrasi untuk praktik-praktik ibadah, Kemudian untuk permainan masuk ke proyek mini itu juga di diberikan dengan metode resitasi itu berupa tugas. Kemudian untuk pengaktifan modelnya, model aktif learning, jadi metode yang dipakai dalam proses pembelajaran bisa sampai dua sampai tiga model metode pembelajaran yang dipakai.”⁷⁴

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam ibu Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Dalam metode pembelajaran yang digunakan itu juga menyesuaikan dengan materi apa yang diajarkan terlebih dahulu bisa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, atau pun metode resitasi.”⁷⁵

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh siswa yang siswa yang bernama Abi firmansyah mengatakan bahwa :

“Dengan metode yang bervariasi yang digunakan oleh guru maka kami sebagai murid menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan yang berhubungan dengan materi tersebut, misalnya dengan melakukan permainan atau membuat sebuah proyek mini yang bersangkutan dengan materi ataupun praktek-praktek.”⁷⁶
Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa

dalam kurikulum merdeka ini guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan metodenya juga menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung kemudian juga murid menjadi lebih paham dalam belajar.

⁷⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁷⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁷⁶ Wawancara Dengan siswa Abi Ferbriansyah Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Penulis juga ingin mengetahui dalam materi pergaulan bebas dan zina metode apa saja yang sering digunakan pada saat pembelajaran dan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“biasanya metode yang dilakukan pertama diskusi, di sini diskusi terlebih dahulu setelah itu kemudian metode discovery mencari permasalahan sebuah akibat kemudian yang selanjutnya bisa memakai video, atau audio visual, mereka menonton sebab akibat misal dari zina itu, kemudian ada sebuah video, bahwasanya pelaku zina ini mereka mendapatkan banyak moderat selama di dunia.”⁷⁷

Uarian diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam ibu Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“Yang pertama yaitu menggunakan metode ceramah disini menjelaskan dulu bagaimana dampak-dampaknya sebab akibatnya, kemudian kemudian yang kedua metode demonstrasi dan juga metode teks book.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa metode yang dipakai oleh guru adalah metode diskusi, metode discovery atau pun metode demonstrasi, dengan berupa video atau pun audio visual yang secara langsung memperlihatkan sebab akibat yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas kepada siswa.

Peneliti juga ingin mengetahui kenapa menggunakan metode diskusi atau pun ceramah dalam pembelajaran kurikulum merdeka dengan materi pergaulan bebas dan zina. Dari hasil wawancara yang dilakukan

⁷⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁷⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

peneliti dengan guru pendidikan Muhammad Iman Putra M.Pd agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama karena menyangkut dari pergaulan bebas itu kembali kepada remaja jadi remaja itu, sifat rasa ingin tahunya tinggi, ketika dengan menggunakan metode itu kembali kepada para siswa, kemudian mereka yang bertanya mereka yang mencari tahu sebab akibatnya. kemudian mereka juga yang mempresentasikan dan di akhirnya nanti mereka akan melihat apa efek yang didapatkan oleh para pelaku zina.”⁷⁹

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Karena dalam penggunaan metode ceramah ini siswa diberikan penjelasan bagaimana agar terhindar dari pergaulan bebas dan dengan metode ini bisa bertujuan untuk siswa/siswi agar lebih mudah memahami materi yang diberikan.”⁸⁰

Dari paparan diatas diambil kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode yang dipakai oleh kedua guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajak siswa agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dengan pemilihan masing-masing metode yang guru berikan.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diberikan Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

“Salah satunya, yang tidak menyesuaikan itu biasanya dari awal sudah nampak, jadi pengelompokan untuk metode yang akan dilakukan nanti itu jangan sampai siswa yang aktif dicampur dengan yang aktif, jadi setengah siswa yang aktif, setengah siswa yang tidak aktif, ketika masih terdapat sesuatu yang belum aktif. Maka proses pembelajaran metode kedua yang dipakai. tapi biasanya dalam proses pembelajaran untuk metode pertama itu sudah efektif karena penempatan siswa, jadi kalau siswa nya yang pendiam atau yang tidak aktif itu bisa ditaruh yang sama tidak aktif maka tidak akan merespon proses pembelajaran paling nanti dijadikan evaluasi, evaluasi untuk pertemuan ke depan maka metode ini diganti.”⁸¹

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya itu ketika setelah pembelajaran selesai. anak itu kita panggil secara empat mata, mungkin untuk diajak mengobrol, di situ nanti kita temukan apa permasalahannya dan nanti itu bisa memecahkan suatu permasalahan tersebut.”⁸²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan metode. Maka itu bisa menggunakan pengelompokan untuk metode yang akan dilakukan nanti itu jangan sampai siswa yang aktif dicampur dengan yang aktif, jadi setengah siswa yang aktif, setengah siswa yang tidak aktif, dan bisa juga dengan memanggil siswa secara empat mata untuk menyelesaikan masalah.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara ibu menentukan apakah siswa paham atau belum pada materi yang diberikan dengan metode yang digunakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

⁸¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Jadi dalam kurikulum merdeka itu ada namanya refleksi, di refleksi para siswa diakhir pembelajaran Jadi setelah proses pembelajaran dilakukan adanya evaluasi atau pengambilan nilai, di akhir itu akan diberikan refleksi siswa, fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang mereka dapatkan pada hari ini, jadi sudah dapat diketahui bahwa berapa persen siswa yang mengerti dan tidak. dari assessment yang dilakukan dari refleksi siswa, berupa pertanyaan yang diberikan kepada para siswa.”⁸³

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh guru pendidikan agama Islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Diakhir dari materi ini kita akan ada evaluasi atau post test dimana itu bisa mengetahui berapa banyak siswa yang belum mengerti pembelajaran dan sudah paham dengan materi pembelajaran.”⁸⁴

Berdasarkan paparan diatas maka disimpulkan bahwa cara untuk mengetahui bagaimana siswa paham atau belum dengan materi yang diberikan maka dilakukan dengan adanya evaluasi diakhir atau pengambilan nilai.

Peneliti juga menanyakan apakah ibu/bapak menggunakan media pada saat pembelajaran Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Media itu biasanya digunakan, kadang satu bulan itu setiap minggu, kadang satu bulan itu bisa dua kali dalam pertemuan, tergantung dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran, kalau memang ada misalnya materi tentang sedekah, jadi mereka menggunakan metode drama, jadi media media yang digunakan itu

⁸³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

tergantung dari materinya. kalau memang untuk demonstrasi berarti mereka yang bergerak, jadi kalau media pembelajaran yang digunakan paling infokus kemudian ada karton yang berisi poster-poster sebab akibat dan lain sebagainya.”⁸⁵

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Iya, sebagai guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”⁸⁶

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa media itu tidak digunakan setiap hari tetapi kadang satu bulan itu setiap minggu atau kadang satu bulan dua kali pertemuan dan media juga menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Peneliti juga menanyakan media apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam materi pergaulan bebas dan zina. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Media poster, kemudian gambar-gambar biasanya gambar sebab akibat gitu, kemudian contoh hukuman-hukuman yang diberikan untuk pergaulan bebas dan zina, jadi untuk mengantisipasi para siswa supaya melihat secara visual kemudian ada tontonan dari pergaulan para remaja, apa yang mereka dapatkan. Kemudian efek-efek jeranya dan lain sebagainya.”⁸⁷

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸⁶ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

“Media yang digunakan bisa berupa alat tulis, buku cetak, kertas karton dan siswa juga bisa menjadi media dalam pembelajaran.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa media yang digunakan bisa berupa poster-poster, gambar sebab akibat, alat tulis, buku cetak, kertas karton dan lain sebagainya.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara apakah dengan media itu siswa lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kategori mengerti atau tidak, memang seluruh siswa itu ada beberapa dari 100%, misalnya kadang ada 75%, sisanya itu menjadi evaluasi, jadi setiap siswa itu mempunyai IQ berbeda beda, namun pengetahuannya tinggal bagaimana cara gurunya untuk memaksimalkan paling yang diam atau yang tidak aktif selama proses pembelajaran itu, disuruh maju ke depan, kemudian minimal apa yang mereka dapatkan pada hari itu tidak dipaksakan. kira kira tidak seluruh materi yang mereka dapatkan minimal ada yang menempel di dalam otak mereka.”⁸⁹

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Bisa dikatakan dalam proses pembelajaran dalam menggunakan media seluruh siswa didalam kelas diperkirakan cuman 75% yang mengerti dengan materi pembelajaran dan yang lain nya belum mengerti sepenuhnya.”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁸⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁹⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh siswa yang bernama Dapi prayoga menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran dikelas media yang digunakan oleh guru bermacam-macam dan juga menyesuaikan pembelajaran saya sebagai siswa dengan melihat guru menggunakan media dalam mengajar sangat memahami dengan apa yang dijelaskan, dengan menggunakan media itu seperti gambar-gambar, maupun poster-poster dan lain sebagainya.”⁹¹

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam proses media pembelajaran tidak semua siswa mengerti dengan materi yang diberikan karena setiap siswa mempunyai IQ berbeda-beda maka dari itu bisa dikatakan dari 100% siswa hanya mengerti 75% saja.

Peneliti juga ingin mengetahui respon siswa pada saat ibu menyampaikan pembelajaran dengan media tersebut. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu responnya aktif, karena mereka tidak menginginkan metode ceramah yang begitu banyak, jadi ada sesuatu yang mereka lihat kemudian bervariasi yang digunakan, jadi yang pertama ada beberapa gambar, poster kemudian gurunya bisa menampilkan juga dengan adanya infokus kemudian menggunakan game selama proses pembelajaran, jadi minimal media yang digunakan itu itu kreatif kemudian mengikut sertakan para siswa misalnya ada game mereka menyusun sebuah gambar misalnya gambar untuk pergaulan bebas, mereka menyusun bagian efeknya sebab akibat di mana jadi media pembelajaran

⁹¹ Wawancara Dengan siswa Prayoga Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

yang digunakan sekaligus untuk mengajar tapi juga untuk bermain para siswa.”⁹²

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran siswa sangat merespon sekali dan sangat tertarik dengan apa yang kita jelaskan itu karena menyangkut kepribadian, anak laki laki maupun perempuan.”⁹³

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat merespon dengan media yang disiapkan oleh guru pendidikan agama islam karena dengan menggunakan media gambar maupun poster dan infokus.

Peneliti juga ingin mengetahui apakah dengan media yang ibu gunakan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Pastinya lebih aktif karena mereka untuk proses media yang digunakan mereka maju ke depan berkelompok mereka berbaris satu persatu karena seluruh siswa wajib mengikuti proses itu dan tidak ada yang duduk jadi berdiri, menyusun puzzle, menyusun gambar, menyusun poster terutama tentang pergaulan bebas dan zina.”⁹⁴

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

⁹² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁹³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁹⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

“Dalam pembelajaran siswa berperan aktif karena mereka di situ timbul adanya feedback antara siswa dengan guru. setelah menerima materi dari pembelajaran maka akan adanya metode tanya jawab atau pun diskusi.”⁹⁵

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan media yang digunakan oleh masing-masing guru pendidikan agama Islam itu sama-sama menjadikan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga menanyakan apa yang di siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Persiapan yang pertama untuk kurikulum merdeka itu dikenal dengan namanya CP (capaian Pembelajaran), kemudian ada ATP (Alur tujuan Pembelajaran), kemudian ada yang Modul ajar termasuk promes prota. Dan lain sebagainya. kemudian untuk instrumen penilaian termasuk assessment diagnostik berupa pengetahuan awal, pertanyaan dan kemudian untuk memberi rubrik tabel penilaian di assessment formatif dan assessment sumatif. kemudian ada refleksi siswa itu selalu dibawa setiap pertemuan dan refleksi guru untuk proses evaluasi pembelajaran.”⁹⁶

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama itu ialah bahan ajar kita atau modul ajar kita sesuai dengan kurikulum merdeka dan adanya CP (capaian pembelajaran) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur

⁹⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁹⁶ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

tujuan pembelajaran dan termasuk juga prota dan promes prota.”⁹⁷

Dari paparan diatas maka disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam pada saat melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka mereka mempersiapkan CP (capaian Pembelajaran), kemudian ada ATP (Alur tujuan Pembelajaran), kemudian ada yang Modul ajar termasuk promes prota.

b. Memiliki inovasi-inovasi baru

Peneliti juga menanyakan apakah ibu/bapak memiliki inovasi-inovasi baru baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Inovasi yang pertama, ketika proses pembelajaran tidak selalu terpaku kepada buku misal untuk materi, besok kita fokus untuk mereka mencari referensi dan bisanya mereka untuk fokus presentasi, kemudian pada hari itu memang misalnya fokus untuk diskusi. Inovasi-inovasi yang lain paling dari proyek mini itu mereka kita berikan karton, kemudian mereka menggambar, kemudian mereka ada sebuah gunting untuk membuat sebuah produk yang mereka buat misalnya Tentang orang orang yang pergaulan bebas para remaja kemudian pergaulan bebas tuh seperti apa, jadi ada perbandingan, ada produknya, bisa berubah poster bisa juga nanti kelompok kedua variasinya bisa melakukan sebuah praktek, misalnya praktek anak- anak yang tidak terkena pergaulan bebas dengan anak anak yang pergaulan bebas dan lain sebagainya.”⁹⁸

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

⁹⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

⁹⁸Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

“Biasanya pada saat melakukan pembelajaran yang pertama kita lihat dulu materi apa yang disampaikan, apabila materi itu menyangkut kehidupan sehari-hari maka kita mengajak siswa itu mengenal dari kejadian-kejadian itu atau sebab akibat dari perbuatan pergaulan bebas.”⁹⁹

Dari paparan diatas maka disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan pembelajaran dengan tidak terfokus saja dengan metode ceramah, tetapi juga mengajak siswa itu untuk melakukan praktek yang sesuai dengan materi dengan dilakukan di ruang kelas maupun dilingkungan sekolah.

Peneliti juga menanyakan kreativitas seperti apa yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Salah satunya ada namanya buku harian, jadi buku harian itu berisi tentang bagaimana aktivitas mereka selama terutama dalam sholat lima waktu misalnya untuk meminimalisir supaya mereka terjauh dan terbebaskan dari pergaulan bebas. kemudian aktivitas mereka mengaji, kemudian baca al-quran yaitu sebagai cara guru untuk meminimalisir dari proses pembelajaran itu dilakukan di luar jam sekolah dan itu biasanya dikumpulkan satu minggu sekali.”¹⁰⁰

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Mengajak siswa itu praktek dalam sholat dari gerakan ataupun bacaan-bacaan sholat karena masih banyak siswa yang belum hapal dengan bacaan-bacaan sholat dan juga mengajarkan siswa itu membaca al-quran.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dari paparan diatas maka disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini ialah mengajarkan siswa bacaan sholat dan membaca al-quran.

c. Pembelajaran yang kreatif

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam kurikulum merdeka. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama sebelum masuk ke kelas, kita melakukan apresiasi atau orientasi, kemudian jangan memulai pembelajaran dulu, tapi kita coba untuk memperkenalkan salah satunya membuat peserta didik itu semangat terlebih dahulu, kemudian boleh juga game di awal kitalihatkan sebuah nilai plus bagi mereka. karena anak SMK ini tidak sama dengan anak SMA karena proses pembelajaran yang mereka lakukan memang lebih fokus kepada adanya gerak motorik dan ceramahnya memang agak sedikit dikurangi. Kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah untuk membuat daya tarik itu ada sesuatu yang di bawah seperti misalnya membawa boks kemudian berisi tentang pertanyaan ataupun hadiah sebelum pembelajaran itu dimulai.”¹⁰²

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama memang menggunakan bahan ajar, yang kedua menguasai bahan ajar dan yang ketiga menguasai keadaan dan psikologi anak pada saat menerima materi pembelajaran.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dari paparan diatas maka disimpulkan guru yang menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan itu dengan tidak memulai pembelajaran terlebih dahulu tetapi melakukan apresiasi atau orientasi dengan mencoba untuk memperkenalkan salah satunya membuat peserta didik itu semangat terlebih dahulu, kemudian boleh juga game di awal untuk melihatkan sebuah nilai plus bagi mereka.

Peneliti juga menanyakan apakah dengan pembelajaran kurikulum merdeka siswa lebih memahami pembelajaran. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Ya karena lebih memahami karena kurikulum merdeka lebih fokus kepada adanya proyek mini itu ada produk sekaligus mereka mendengar materi, menjelaskan, menyelesaikan, kemudian mereka membuat sebuah produk berupa gambar, poster, dan lain sebagainya.”¹⁰⁴

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“ya hampir 75% memahami karena di situ di dalam kurikulum merdeka ini menuntut anak itu yang aktif dan bagi anak yang pasif berarti mereka belum sepenuhnya memahami materi yang berikan.”¹⁰⁵

Dari paparan diatas maka disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran kurikulum merdeka berlangsung siswa lebih memahami

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

dengan kurikulum merdeka karena lebih fokus kepada proyek mini sebuah produk berupa gambar, poster dan lain sebagainya.

d. Menciptakan pembelajaran yang kondusif

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam menciptakan pembelajaran yang kondusif pada saat pembelajaran. Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama memang anak SMK ini Memang mereka untuk kategori kondusif memang harus gurunya harus sedikit tegas, yang pertama memang harus diperingatkan di awal itu dalam proses pembelajaran kembali kepada media yang digunakan, jadi kalau metode ceramah saja pasti tidak kondusif, jadi ada media yang kreatif kemudian adanya game ada reward kemudian adanya nilai plus jadi mereka akan kondusif, jadi mereka akan berlomba-lomba untuk mencari nilai plus dari guru.”¹⁰⁶

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama harus menguasai keadaan kelas terlebih dahulu terus menguasai materi yang diberikan, kemudian kita ajak anak itu seperti seorang ibu dengan anaknya sendiri supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.”¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif itu guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam melaksanakan pembelajaran tetapi juga harus didukung dengan media yang kreatif yang digunakan seperti adanya

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

game ada reward atau hadiah maka mereka akan tertarik pada saat pembelajaran.

e. Pembelajaran yang menyenangkan

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tidak fokus selalu di kelas, adanya metode karya wisata seperti di sekolah boleh belajar di masjid, kemudian kadang belajar di luar kelas, kemudian juga ditanya kepada siswanya mau belajar di mana. Jadi belajarnya tidak hanya fokus didalam kelas.”¹⁰⁸

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Kita harus melibatkan siswa secara langsung dalam menyampaikan materi dengan sesuatu yang realita atau sebenarnya kemudian mengaitkan dengan kehidupan dunia dan diakhirat.”¹⁰⁹

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu ialah memilih tempat belajar sesuai dengan materi dan tidak hanya terfokus diruang kelas tetapi juga bisa ditempat lain seperti dimasjid dan lingkungan sekolah.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa agar nyaman saat belajar.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama memang para siswa ini terkadang dari awal itu yang membuat mereka ini supaya kita dekat, pendekatan yang diawal itu adanya pemberian stimulus seperti pemberian reward dan memberikan nilai itu memang sesuai dengan kriteria mereka dan jika tidak lulus ada sesuatu yang bisa kita bantu, kita bantu jadi mau supaya mereka semangat karena pendidikan agama islam ini lebih fokus kepada karakter, nah jadi salah satunya tadi yang supaya pendekatannya dilakukan baik dari segi pendekatan emosional, pengetahuan, kemudian pendekatan pendekatan melalui orang tua yang kemudian dia dari segi antar teman dan lain sebagainya.”¹¹⁰

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Meyakini anak dulu supaya mereka bisa memahami pelajaran yang diajarkan, dan juga mempunyai trik tersendiri supaya anak bisa menerima apa yang kita sampaikan.”¹¹¹

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa gurru pendidikan agama Islam dalam melakukan pendekatan kepada siswa agar nyaman saat belajar itu yang pertama adanya pemberian stimulus seperti pemberian reward dan memberikan nilai itu memang sesuai dengan kriteria mereka dan jika tidak lulus ada sesuatu yang bisa kita bantu, kita bantu jadi mau supaya mereka semangat dalam belajar.

Peneliti juga ingin mengetahui apa yang guru pendidikan agama Islam lakukan ketika siswa tidak tertib saat kegiatan pembelajaran.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Ketika siswa tidak tertib proses pembelajaran tidak dilanjutkan jadi dihentikan terlebih dahulu kemudian memanggil siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan, jadi ada efek jera dari para siswa yang lain supaya mereka tertib dan yang ribut-ribut itu dipanggil. kemudian suruh mereka menjelaskan kembali atau mempraktikkan ke depan dan memberikan tugas.”¹¹²

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Adanya semacam teguran, mungkin teguran itu seperti mata kita yang melirik atau arah pandangan menuju siswa, kemudian mungkin kita mendekatkan diri keanak tersebut, bisa juga kita dengan hal-hal yang lain.”¹¹³

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa untuk mengatasi siswa yang tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung maka proses pembelajaran tidak dilanjutkan tetapi dihentikan terlebih dahulu kemudian memanggil siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan, maka akan ada efek jera dari para siswa dan juga bisa Adanya semacam teguran, mungkin teguran itu seperti mata kita yang melirik atau arah pandangan menuju siswa, kemudian mungkin kita mendekatkan diri keanak tersebut.

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa berperan aktif pada

¹¹² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

saat pelajaran berlangsung. Maka hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru pendidikan agama Islam Muhammad

Iman Putra M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama memang harus ada pancingan dulu kemudian diberikan pemahaman di awal bagi siapa yang siap tampil ke depan yang aktif akan diberikan nilai atau hadiah kemudian dipancing jadi ada sebagai fasilitator atau motivator. Jadi anak-anak yang diam itu selalu dipanggil namanya supaya dia lebih aktif meskipun sepele dua kata yang dikatakan, tapi minimal ada supaya mereka aktif, yang kedua selalu membuat kelompok yang berbeda jadi metode yang berbeda, kemudian inovasi kemudian ada sesuatu yang mereka kerjakan gitu. ada yang menunggu aktivitas menggantung, aktivitas untuk menggambar dan lain sebagainya.”¹¹⁴

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama jangan hanya guru saja yang memberi, tapi kita mengharapkan ada beberapa keaktifan siswa juga supaya suasana di kelas tetap hidup.”¹¹⁵

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh siswa yang bernama Andre aji

famungkas menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya sudah semampunya untuk aktif didalam kelas dengan mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun bertanya kepada guru apa yang belum paham pada materi yang dijelaskan disitu juga biasanya guru memberikan nilai plus bagi yang bisa menjawab pertanyaan maka dari itu saya menjadi semangat dalam belajar.”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹⁶ Wawancara Dengan siswa Andre Aji famungkas Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa cara yang dilakukan dalam pembelajaran agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran ialah melibatkan siswa secara langsung pada saat belajar di dalam kelas seperti dengan memberikan nilai kepada siswa yang aktif dan apabila ada anak yang diam maka akan dipanggil supaya mereka juga berperan aktif meskipun hanya sepatuh dua kata yang dikatakan.

2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan terkait faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam kreativitas ini terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Maka dari itu peneliti bertanya tentang faktor internal terlebih dahulu kepada guru pendidikan agama Islam tentang latar pendidikan guru apakah sudah sesuai dengan tugas mengajar. sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan saya ya sesuai dengan agama islam S1 pendidikan agama Islam S2 pendidikan agama islam S3 sedang proses.”¹¹⁷

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan ibu sesuai dengan jurusan ibu mengajar pada saat ini yaitu S1 pendidikan agama Islam.”¹¹⁸

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa latar pendidikan guru sudah sesuai dengan tugas mengajar yaitu pendidikan agama Islam.

Peneliti juga menanyakan apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu ada pelatihan guru sebelum melakukan pembelajaran. Dan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad

Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihannya dinamakan untuk platform namanya platform, platform kurikulum merdeka dari awal sebelum masuk itu ada sekitar empat kali Latihannya empat kali di sekolah dan secara zoom.”¹¹⁹

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Iya, pada saat disekolah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini.”¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹¹⁹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini ada pelatihan nya yang dinamakan platform dengan secara zoom mapun pelatihan disekolah.

Peneliti juga menanyakan apa saja hambatan-hambatan pada saat ibu menyampaika pembelajaran. Dan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu tadi sebelum kadang kalau di jam terakhir ini ada siswa yang bolos, yang kedua kadang ada siswa juga yang Merasa bosan karena di akhir pembelajaran kemudian hambatan selanjutnya kadang ada siswa yang alfa sudah lebih dari empat kali dipanggil masih juga, kemudian untuk tingkat hafalan mereka agak sedikit kurang cuma hafalan, tapi dalam petugas misalnya berupa tulisan mereka agak cepat. kalau diberikan tugas kadang dari 100% itu yang mengerjakan hanya 65% saja.”¹²¹

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Hambatannya ketika siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran karena di kurikulum merdeka ini siswa itu diharapkan aktif, kalau anak tidak aktif maka siswa itu akan tertinggal dari apa yang ingin kita capaikan.”¹²²

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa penyebab dari hambatan-hambatan pada saat menyampaikan pembelajaran adalah siswa yang sering bolos diakhir jam belajar, jarang masuk, tingkat hapalan yang kurang dan kalau diberikan tugas kadang dari 100% itu yang mengerjakan hanya 65% saja.

¹²¹ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²² Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal dalam kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor eksternal kreativitas guru dengan menanyakan apakah sarana pendidikan mendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini. Dan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Mendukung, salah satunya ada yang infokus kemudian untuk tempat masjid, kemudian di lapangan sangat luas.”¹²³

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Fasilitas disekolah sangat mendukung dalam kurikulum merdeka ini siswa dapat belajar di masjid, di lingkungan dalam sekolah dan ada juga infokus dan lain sebagainya.”¹²⁴

Maka dari penjelasan diatas sarana pendidikan disekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong dalam pembelajaran kurikulum merdeka fasilitas nya sangat mendukung untuk melakukan pembelajaran karena memiliki masjid, infokus, lapangan sekolah yang luas dan sebagainya.

Peneliti juga menanyakan apakah ada pengawasan dari kepala sekolah pada saat mengajar. Dan dari hasil wawancara dengan guru

¹²³ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“ya namanya supervisi supervisi itu dilakukan per satu semester satu kali.”¹²⁵

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Ya ada. Yaitu suvervisi, suvervisi dilakukan pertahap pada semua guru pendidikan yang mengajar.”¹²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengawasan dari kepala sekolah pada saat mengajar dan itu dilakukan satu semester satu kali yang dinamakan suvervisi.

Peneliti juga menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam faktor yang mendukung dan penghambat pada saat pembelajaran. Dan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Muhammad Iman Putra M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama, media dari sekolah ada dari yang fokus disiapkan kemudian fasilitas wifi ada, kemudian untuk buku-buku berupa buku paket, kemudian buku-buku pendukung lainnya ada kemudian al quran disiapkan oleh sekolah. kemudian faktor penghambat yang pertama untuk praktek membaca tentang ayat-ayat al-quran dari beberapa persen siswa itu cuma sekitar Hampir 65% yang bisa membaca quran, jadi ketika dalam proses itu penghambatan adalah siswa yang belum bisa baca quran, jadi mereka dibagi nantinya.”¹²⁷

¹²⁵ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²⁶ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²⁷ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Muhammad Iman Putra M.Pd Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Penjelasan diatas diperkuat juga oleh guru pendidikan agama islam

Sakut Fitriana. S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

“Media-media juga merupakan faktor pendukung, kemudian siswa juga menjadi faktor pendukung, suasana kelas juga faktor pendukung dan masih banyak juga yang lain lain yang menjadi pendukung Dalam proses pembelajaran. Penghambatnya bisa jadi dari siswa itu sendiri dari satu orang yang bermasalah maka kena semua dan itu akan terhambat dalam proses pembelajaran.”¹²⁸

Maka dari penjelasan diatas bahwa faktor yang mendukung ialah media-media yang disediakan di sekolah dengan fasilitas yang lengkap seperti infokus, buku-buku paket dan wifi sekolah dan menjadi faktor penghambat penghambatan adalah siswa yang belum bisa baca quran.

C. Pembahasan

1. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Banyak pendapat menyatakan bahwa berapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam atau di luar kelas.¹²⁹ Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemampuan mengadakan improvisasi.

¹²⁸ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam sakut Fitriana S.Pd.I Pada Tanggal 16 juni 2023 di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

¹²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: rosdakarya, 1995), Hal. 194

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Menurut Gallagher dalam munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹³⁰

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula.¹³¹

Menurut Anonim adapun ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut:

- j. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
- k. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
- l. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
- m. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran

¹³⁰ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak dan Usia Dini (teori dan praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal. 1

¹³¹ *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No.14 Th.2005*, (Jakarta: Reduksi Sinar Grafika, 2010), Hal. 3

- n. Mampu menciptakan pembelajaran yang joyful dan meaningful
- o. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
- p. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
- q. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
- r. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.¹³²

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 01 Rejang Lebong bahwa kreativitas pendidikan agama Islam sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar seperti metode diskusi, metode discovery atau pun metode demonstrasi, dengan berupa video atau pun audio visual dan juga metode pembelajaran yang melibatkan langsung siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar dan untuk media yang di pakai juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran seperti infokus, poster dan juga bisa memakai kertas karton. Kemudian juga inovasi-inovasi baru agar belajar menjadi menyenangkan yang dilakukan guru seperti adanya metode karya wisata memilih tempat belajar sesuai dengan materi dan tidak hanya terfokus di ruang kelas tetapi juga bisa ditempat lain seperti di masjid dan lingkungan sekolah Jadi belajarnya tidak hanya fokus didalam kelas.

¹³² Anomim, ciri-ciri guru kreatif yang profesional, (Bandung: PT. Rejama Rosdakarya, 2012)

2. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Kreativitas seseorang di pengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor dari dalam dirinya (internal) berupa keinginan dan hasrat untuk menciptakan dan bersibuk diri secara kreatif, tetapi juga faktor dari luar individu (eskternal) itu sendiri, karena kreativitas adalah hasil proses interaksi antara individual dan lingkungannya.¹³³

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari guru sendiri yaitu Latar belakang pendidikan guru 1) latar belakang pendidikan 2) Pengalaman mengajar 3) faktor kesejahteraan guru 4) Pelatihan guru dan organisasi keguruan 5) Perbedaan motivasi kualitas guru.¹³⁴

Sedangkan Faktor eksternal ialah faktor yang berada di luar pribadi guru di antaranya: 1) Sarana pendidikan yang mendukung 2) Pengawasan dari kepala sekolah 3) Kedisiplinan kerja.¹³⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi yang sudah peneliti temukan dilapangan terkait kendala yang menghambat dan mendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri

¹³³ Ika Lestari, dkk, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi 2019), Hal. 12

¹³⁴ Piet Suhertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset,1994), Hal. 63

¹³⁵ 63Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2006), Hal. 53

01 Rejang Lebong. faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengajar adalah sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas wifi, infokus, Al-Quran, buku-buku paket, kemudian buku-buku pendukung lainnya. Serta adanya pelaksanaan pelatihan guru sebelum mengajar melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yang dinamakan platform, platform kurikulum merdeka dan ini dilaksanakan dari awal sebelum masuk empat kali latihan dan empat kali di sekolah secara zoom. Dan faktor penghambat dari kreativitas guru pendidikan Islam yaitu salah satunya kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca al-quran kemudian di jam terakhir masih banyak siswa yang bolos karena siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian hambatan selanjutnya kadang ada siswa yang alfa sudah lebih dari empat kali dipanggil tetapi masih juga tidak mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 01 Rejang Lebong bahwa:

1. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi dilingkungan sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan dengan menyesuaikan materi pembelajaran, seperti belajar diluar ruangan yaitu di masjid, di lapangan sekolah dan tidak terfokus di dalam kelas. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran seperti infokus, media gambar, poster, kertas karton dan lain-lain. Maka dengan guru yang kreatif bisa menjadikan siswa yang aktif.

2. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

faktor penghambat dari kreativitas guru pendidikan Islam yaitu salah satunya kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca al-quran kemudian di

jam terakhir masih banyak siswa yang bolos karena siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian hambatan selanjutnya kadang ada siswa yang alfa sudah lebih dari empat kali dipanggil tetapi masih juga tidak mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengajar adalah sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas wifi, infokus, Al-Quran, buku-buku paket, kemudian buku-buku pendukung lainnya. Serta adanya pelaksanaan pelatihan guru sebelum mengajar melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yang dinamakan platform, platform kurikulum merdeka dan ini dilaksanakan dari awal sebelum masuk empat kali latihan dan empat kali di sekolah secara zoom.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMK Negeri 01 Rejang Lebong maka saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Perlunya ditingkatkan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran agar siswa-siswi SMK Negeri 01 Rejang Lebong lebih semangat dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam bidang pendidikan agama Islam.

- b. Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan tulus ikhlas membimbing agar menjadi orang yang lebih baik.
2. Bagi peneliti
 - a. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat menyempurnakan penelitian ini.
 - b. Kepada peneliti lain yang menjadikan tulisan ini sebagai referensi agar dapat dengan bijaksana menggunakan dan memanfaatkan hasil temuan ini dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (konsep dan Impelementasi kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000),
- Afwadi MS, *Guru Kreatif, Mutu Pendidikan Meningkatkan* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media 2021)
- Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2009)
- Ahmad Mutohar, dkk, “*Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*” (Yogyakarta: Pusaka pelajar, 2013)
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005)
- Anomim, ciri-ciri guru kreatif yang profesional, (Bandung: PT. Rejama Rosdakarya,2012)
- Cece wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, cetakan ke 2* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: Pt Pribumi Mekar, 2008)
- Endang Yuswatiningsih, dkk *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah* (STIKes Majapahit Mojokerto: 2017)
- Firdaus, Muhammad hasan dan hidayah baisesa “*Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor*” e-jurnal Mitra Pendidikan 3.4 (2019)
- Hadisi, La,Wa Ode Astina, And wampika.”*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari*”. (2017)
- Hosaini. Dkk, *Metode dan Model Pembelajaran Untuk Merdeka Belajar* (jakarta: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022)

- I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Ika lestari dan Linda Zakariah, *kegiatan dalam konteks pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019)
- Ika Lestari, dkk, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi 2019)
- Khoirurijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Lailatul Nadihiroh Dengan Judul “*Kreativitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung Tahun 2014*”
- Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak dan Usia Dini (teori dan praktik)* (Medan: Perdana Publishing, 2016),
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan XXII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011)
- Muhaimin, *wacana pengembangan Pendidikan islam* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2003)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: rosdakarya, 1995)
- Ngaiun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: TERAS, 2009),
- Nurul Hikmah, *kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang selatan: Bait Qur’any Multimedia, 2022)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, cetakan ke 12* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Piet Suhertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)
- Rahayu, Restu, et al. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak.*” *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Relisa, dkk, *Kreatifitas guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019)
- Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta,2004)
- Sholeh Dimyanthi, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (PT Gelora Aksara Pratama, 2022)
- Subhan Nur, *Membangun Pribadi Kreatif* (Bandung: Rineka Cipta,2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung Alfabeta, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, cetakan ke 2 (Bandung Alfabeta,2015)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Suharmi Arikunto, *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan praktik* (jakarta: rineka cipta, 2000)
- Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja*, (jakarta: Dapartemen Agama Republik Indonesia, 2004)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset,1989)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksif Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta,2000)
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Reflika Aditama,2018)
- Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002),
- Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2006)
- Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama,2014),
- Yulianti, Marsela, et al. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.3 (2022).

Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Cv. Pustaka Turats Press (Anggota Ikapi),2022),

Zakkiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,2005)

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

Nama : Pepti Zalianti

Nim : 19531122

Judul skripsi : kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

A. wawancara

No.	PERTANYAAN PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN WAWANCARA	SUBJEK
1.	Bagaimana kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam materi pergaulan bebas dan zina semester 2 kelas X TITL 1 di SMK	1. Guru mampu menciptakan metode pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam segala aktivitas	1. Apakah ibu menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran? 2. Dalam materi pergaulan bebas dan zina metode apa yang sering ibu gunakan pada saat pembelajaran? 3. Kenapa ibu menggunakan metode itu dalam pembelajaran materi pergaulan bebas dan zina?	Guru pendidikan agama Islam

	Negeri 01 Rejang Lebong		<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang ibu berikan? 5. Bagaimana cara ibu menentukan apakah siswa paham atau belum pada materi pelajaran dengan menggunakan metode yang ibu gunakan? 	
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mampu membuat atau mengembangkan media pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu selalu menggunakan media pada saat proses pembelajaran? 2. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran materi pergulan bebas dan zina? 3. Apakah dengan media itu siswa lebih mudah mengerti dengan materi pembelajaran? 4. Bagaimana respon siswa pada saat ibu menyampaikan pembelajaran dengan media tersebut? 	

			5. Apakah dengan media yang ibu gunakan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran?	
		3. Guru dapat menemukan inovasi-inovasi baru dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu siapkan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka? 2. Apakah ibu memiliki inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran? 3. Kreativitas seperti apa yang ibu gunakan dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini pada materi pergaulan bebas dan zina? 4. Bagaimana cara ibu menyampaikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam kurikulum belajar? 5. Apakah dengan pembelajaran kurikulum merdeka siswa lebih memahami pembelajaran? 	

		4. Guru dapat menciptakan belajar yang kondusif dan menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menciptakan pembelajaran yang kondusif pada pembelajaran? 2. Bagaimana ibu melakukan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa nyaman saat belajar? 4. Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 5. bagaimana cara ibu melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa berperan aktif pada saat pelajaran berlangsung? 	
2.	Faktor-faktor kreativitas guru	1. Faktor internal	1. Apakah latar pendidikan ibu sudah sesuai dengan tugas mengajar?	Guru pendidikan agama Islam

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ada pelatihan guru sebelum melakukan pembelajaran? 3. Apa saja hambatan-hambatan pada saat ibu menyampaikan pembelajaran tersebut? 	
		2. Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sarana pendidikan mendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka? 2. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah pada saat ibu mengajar? 3. Apa saja faktor pendukung pada saat ibu menyampaikan pembelajaran berlangsung? 	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan media yang digunakan oleh guru tersebut? 2. Dengan menggunakan metode yang bervariasi tersebut apakah siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan guru tersebut? 3. Apakah siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung? 	Siswa/Murid

B. Observasi

1. Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong

C. Dokumentasi

1. Sejarah sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong
2. Visi, misi sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong
3. Data guru dan siswa sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong
4. Data program studi keahlian SMK Negeri 01 Rejang Lebong
5. Struktur organisasi SMK Negeri 01 Rejang Lebong
6. Dokumen sarana dan Prasarana SMK Negeri 01 Rejang Lebong

Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Isla



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa SMK Negeri 01 Rejang Lebong



Wawancara dengan siswa SMK Negeri 01 Rejang Lebong